

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman yang dimiliki dari sabang sampai merauke yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Keanekaragaman yang ada di Indonesia salah satunya yaitu budaya yang berkembang dalam masyarakat, adat istiadat yang menjadi tolak ukur suatu daerah, serta berbagai macam bahasa di setiap daerah yang berbeda-beda. Masyarakat daerah secara tradisi terus berpegang teguh pada nilai-nilai lokal masyarakat yang diyakini kebenarannya dan diwariskan secara turun temurun agar tetap terjaga. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya masyarakat memiliki nilai-nilai dalam masyarakat yang layak dikembangkan dalam pembelajarannya. Sebagai warga negara Indonesia harus mampu melestarikan kearifan lokal yang ada agar tidak punah tergerus oleh zaman.

Sebagai suatu kesatuan dalam hidup bermasyarakat yang memiliki adat istiadat, nilai sosial dan budaya yang layak dikembangkan dalam suatu pembelajaran. Hidup masyarakat yang memiliki adat istiadat serta sosial budaya memiliki nilai-nilai norma yang tinggi, menjunjung tinggi solidaritas dan sebagainya. Kehidupan sosial masyarakat yang memiliki budaya leluhur masih menjunjung adanya solidaritas yang tinggi, gotong-royong, musyawarah, dan kerukunan. Dalam kehidupan masyarakat tersebut masih menjunjung tinggi atau masih menjaga kearifan lokal yang ada dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan kemampuan penyerapan kebudayaan asing atau kebudayaan dari luar yang datang secara selektif, artinya dapat disesuaikan dengan suasana dan kondisi kehidupan masyarakat setempat¹.

Kearifan lokal merupakan informasi dasar masyarakat, yang memudahkan komunikasi dan pengambilan keputusan. Kearifan lokal adalah bagian sistematis dari pengetahuan yang diperoleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman informal dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan

¹ agus efendi. *implementasi kearifan lokal pada masyarakat adat kampung kuta sebagai sumber pembelajaran IPS*. jurnal sosio didaktika vol. 1, no. 2 (2014), 212.

sebagai budaya. Dalam konteks antropologi, konsep kearifan lokal dalam Wahyu (2007) dapat dijelaskan dalam istilah budaya sebagai pengetahuan dari budaya yang unik, yang memiliki hubungan dengan alam dalam sejarah panjang beradaptasi dengan ekologi lokal, bersifat dinamis dan selalu merespon perubahan, banyak pengetahuan baru terbuka². dengan demikian kearifan lokal pada suatu masyarakat merupakan suatu nilai yang di anggap baik dan benar yang didapatkan melalui pengalaman-pengalaman tentang suatu kehidupan masyarakat pada suatu daerah secara turun temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat sebagai suatu akibat dari interaksi manusia dengan lingkungannya.

Bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dapat berupa: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus yang ada dalam suatu daerah tertentu. Dalam hal tersebut Ernawi menyebutkan dalam nindya (2013) Kearifan lokal pada dasarnya dapat berupa: 1) Sanksi sosial dan kelembagaan, 2) peraturan penggunaan ruang dan prediksi musim pertanian daerah, 3) pelestarian dan perlindungan terhadap daerah sensitif, 4) adaptasi dan mitigasi perumahan terhadap iklim, bencana atau ancaman lainnya³.

Nilai-nilai budaya lokal yang ada dalam masyarakat dapat dilestarikan dan dipelajari dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sangat panjang dalam rangka menghantarkan para peserta didik menjadi manusia yang memiliki sebuah kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga saat ini dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek kehidupan dan mengalami pendidikan yang memiliki tujuan yang pasti⁴. Pendidikan bukan hanya sekedar memanusiaikan manusia, tetapi juga dengan jelas dan rinci sebagai upaya untuk membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya serta memberikan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban. pendidikan bukan hanya sebagai

² Sutarto hadi. *pendidikan ips berbasis kearifan lokal*. (bandung: wahana jaya abadi, 2015), 25.

³ nindya helvy pramita, dkk. *Etnobotasi upacara kasada masyaraat tengger, di desa ngadas kec. Poncokusump, kab. Malang*. junal of indonesian tourism and developmen studies. Vol. 2, no. 1 (2015), 53.

⁴ Ma'arif, A.S. *Pendidikan Islam Dan Peradaban Industrial*. (Yogyakarta: Aditya 1997), 63.

penambah pengetahuan saja namun juga mengajari anak dalam membentuk kepribadian, sikap dan perilaku terhadap sesama di masyarakat. Guru sebagai media akan memantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan terhadap nilai dan norma tertentu.

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik lokal, regional maupun nasional dan juga internasional. Pendidikan saat ini penting adanya membahas tentang budaya, adat istiadat serta kehidupan sosial masyarakat agar tidak tegeser oleh budaya baru yang masuk di dalamnya. Pendidikan berbasis *etnopedagogy* (kearifan lokal) adalah sebuah praktik pendidikan yang mana pengetahuan dapat dihasilkan, disimpan, diterapkan dan diwariskan melalui sarana kearifan lokal dalam suatu daerah⁵. Nilai-nilai budaya lokal yang mulai terabaikan dalam kehidupan ini adalah termasuk isu dalam pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS atau sosial studies yang lebih kmprehensif dirumuskan oleh *National Commission on the Social Studies* (NCSS) bahwa studi sosial adalah subjek yang berdasarkan pada suatu kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan warga dalam suatu negara untuk menjadi yang lebih baik dalam suatu masyarakat demokratis yang berhubungan dengan suatu bangsa atau masyarakat di dunia lainnya: yang berisi materi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial lainnya, serta ada yang berasal dari *humaniora* dan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik berasal dari pemikiran atau pengalaman pribadi, sosial dan budaya sesuai dengan perkembangan yang dicapai peserta didik, serta mentransfer apa yang di dapat dari sekolah dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata di masyarakat⁶. Dalam pembelajaran ips juga mengarahkan peserta didik dalam memahami tentang ilmu-ilmu sosial, budaya, adat istiadat serta agama dalam kehidupan nyata.

Masyarakat yang masih memelihara adat dan nilai-nilai tradisi atau disebut dengan kearifan lokal (*local Wisdom*) masih

⁵ Saihu. *pendidikan karakter besbasis kearifan lokal*. jurnal pendidikan islam, vol. 8, no. 1 (2019), 70.

⁶Swito Eko Pranomo. *Hakikat pendidikan ilmu pengetahuan Sosial*. (Semarang:Widya Karya, 2013) 11.

bertahan di tengah-tengah kemajuan zaman dimana pada saat ini mengehendaki mobilisasi yang serba cepat dan instan, tidak juga dianggap sebagai kuno ataupun terbelakang, meningat apa yang perlu dipertahankan dan dilestarikan itu sangat diajurkan untuk tetap menjaga budaya yang ada agar tidak punah atau tergerus oleh perkembangan zaman⁷. Daerah-daerah yang masih bertahan akan pelestarian budaya daerahnya salah satunya adalah di Desa Jrahi Gunungwungkal. Menurut Aan selaku pengurus media patner Jrahi Sakpore di Desa Jrahi sendiri masih sangat menjaga adat istiadat atau kearifan lokal yang ada dan dikembangkan baik generasi tua maupun generasi muda. Di desa tersebut mengajak anak-anak muda untuk berfikir kreatif bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di desa maupun menjaganya, namun juga menghalangi budaya luar yang masuk ke daerah tersebut dan diolah anantara budaya yang baik dan sesuai dengan adat istiadat di sana agar budaya daerah agar tetap terjaga tidak tergerus oleh budaya yang baru. Budaya yang masih dijalankan sampai saat ini di Desa Jrahi yaitu budaya sedekah bumi, barikan, ngalungi wiwitan dan mitoni. Untuk seni khas Desa Jrahi yang masih dijalankan sampai sekarang yaitu seni pencak-pencik dan tongtek. Dalam kehidupan sosial masyarakatnya masih menganut hidup kegotong-royongan yang mana saling hidup rukun di masyarakat walupun di desa Jrahi memiliki beberapa agama seperti Budha, Kristen, Islam dan Sapta darma kejawen namun hidup saling toleransi diterapkan di desa tersebut sehingga masyarakatnya hidup secara berdampingan.

Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal dapat dimanfaatkan atau ditransformasikan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat diketahui, diterima dan dapat dihayati oleh peserta didik. Agar nantinya budaya lokal maupun kearifan lokal yang ada di daerah tidak punah dan dapat dilestarikan oleh generasi muda. Pada generasi saat ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, selalu berkaitan dengan sejarah atau menghafal yang membuat siswa jenuh akan

⁷ triani wdiyanti, *penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat tampung adat cireudeu sebagai sumber pembelajaran IPS*, jurnal pendidikan ilmu sosial, vol. 24, No. 2 (2015) 162.

pembelajaran IPS. Nah dalam hal ini sebagai calon pendidik harus mampu mengubah pemikiran tersebut, seorang pendidik harus mampu membuat inovasi baru dalam dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan dan juga mampu difahami dengan baik oleh peserta didik. Untuk itu pendidik harus mampu membuat metode atau model pembelajaran yang beragam, akan tetapi juga dapat juga dilakukan dengan menjadikan isu-isu sosial atau apa yang ada di masyarakat sebagai bahan belajar, terutama yang berkaitan dengan budaya lokal atau kearifan lokal yang ada di masyarakat yang dekat dengan peserta didik, nantinya dengan hal itu diharapkan pembelajaran yang berdasarkan pada bahan ajar yang lebih menarik agar dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran sendiri masih kurang dijalankan di dunia pendidikan salah satunya dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang banyak membahas mengenai sosial masyarakat sangat baik bila pendidik menanamkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran salah satunya kearifan lokal. Indonesia yang kaya akan kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, bukan hanya digunakan sebagai sumber belajar juga kita dapat membantu melestarikannya dengan cara memperkenalkan kepada siswa mengenai kearifan lokal yang ada di desa Jrahi Gunungwungkal seperti Sedekah Bumi, Ngalungi sapi, Barikan dan Dawuhan. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan pentingnya menerapkan kearifan lokal dalam pembelajaran agar siswa dapat pembelajaran yang beragam mengenai lingkungan sekitarnya. Maka itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Desa Jrahi Gunungwungkal sebagai Sumber pembelajaran IPS”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini yang tentang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti akan menfokuskan pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi Gunungwungkal sebagai sumber pembelajaran IPS, mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah dan disesuaikan sebagai pembelajaran IPS nantinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Desa Jrahi yang digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Desa Jrahi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS?
3. Bagaimana manfaat dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi Gunungwungkal sebagai sumber pembelajaran IPS bagi siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi yang dapat digunakan sebagai pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Desa Jrahi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi Gunungwungkal sebagai sumber pembelajaran IPS bagi siswa.

E. Manfaat Penelitian

berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambahkan pengetahuan tentang kearifan lokal yang ada dalam masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dan juga pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar dan masyarakat luas terutama masyarakat di desa Jrahi.
 - c. Dapat dijadikan Referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Sebagai tolak ukur kemampuan peneliti dalam menemukan fenomena permasalahan yang ada di pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS dan membantu menyelesaikannya.
 - b. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dan informasi tentang kearifan lokal yang ada dalam suatu daerah yang dapat dijadikan suatu sumber pembelajaran.

c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan informasi bagi masyarakat luas agar bisa menjaga dan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di daerah dan nantinya juga bisa dijadikan suatu sumber pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

agar dapat memahami lebih dalam tentang laporan atau skripsi ini, materi-materi yang akan tertera pada laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub Bab dengan, sebagai berikut:

- BAB I : pada bagian ini berisikan pendahuluan dalam pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan praktis), serta sistematika penelitian.
- BAB II : pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : pada bagian ini mengemukakan tentang metode penelitian yang pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pada bab berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, ini dijelaskan hasil pembahasan penelitian yaitu: 1. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat des Jrahi Gunungwungkal sebagai sumber pembelajaran IPS, 2. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi Gunungeungkal sebagai sumber pembelajaran IPS, 3. Manfaat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi

sebagai sumber pembelajaran IPS bagi siswa.

BAB V

: Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan terkait penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang di inginkan, serta bab ini juga menyajikan tentang saran yang di dasarkan dari permasalahan penelitian.

Halaman terakhir berisikan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

